

**ANALISIS PROFITABILITAS BANK KONVENSIONAL  
INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH FINANCIAL  
TECHNOLOGY (FINTECH) DIGUNAKAN  
(Studi Pada Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank Mandiri)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :**

**INDIKA INTAN KARINA**

**B 100190149**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PROFITABILITAS BANK KONVENSIONAL INDONESIA  
SEBELUM DAN SESUDAH FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)  
DIGUNAKAN**

**(Studi Pada Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank Mandiri)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**INDIKA INTAN KARINA**

**B 100190149**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



**Zulfa Irawati, S.E., M.Si**

**NIDN. 0617027102**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PROFITABILITAS BANK KONVENSIONAL INDONESIA  
SEBELUM DAN SESUDAH FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)  
DIGUNAKAN**

**(Studi Pada Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank Mandiri)**

**OLEH  
INDIKA INTAN KARINA  
B 100190149**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 22 Desember 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

- 1. Zulfa Irawati, S.E., M.Si  
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Drs. Wiyadi, M.M., Ph.D.  
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Kusdiyanto, S.E., M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)**

(  )

(  )

(  )

  
Dekan,  
Prof. Dr. Agus Setyawan, S.E., M.Si.  
NIDN: 829/0616087401

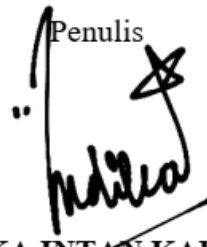
## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Desember 2022

Penulis



**INDIKA INTAN KARINA**

**B 100190149**

# ANALISIS PROFITABILITAS BANK KONVENSIONAL INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DIGUNAKAN

(Studi Pada Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank Mandiri)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology* pada perbankan BUMN di Indonesia tahun 2012-2014 dan 2015-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji beda. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan seluruh bank BUMN terdistribusi normal. Sedangkan uji beda menggunakan *paired t-test* memperoleh hasil untuk seluruh bank BUMN variabel ROA, menunjukkan hasil yang signifikan artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan *fintech*, namun pada seluruh bank BUMN untuk variabel ROE, NIM, dan BOPO menunjukkan hasil yang tidak signifikan artinya tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan *fintech*.

**Kata Kunci:** *financial technology (fintech)*, profitabilitas, bank bumh.

## Abstract

The purpose of this study is to analyze profitability before and after collaborating with financial technology in state-owned banks in Indonesia in 2012-2014 and 2015-2017. The data used in this research is secondary data. The sampling technique is purposive sampling technique. Methods of data analysis is using descriptive analysis with a quantitative approach. The tests in this study were carried out with normality tests and different tests. The results in this study show that all state-owned banks are normally distributed. While the different tests using the paired t-test obtained results for all BUMN banks with ROA variables, showing significant results meaning that there were differences before and after using fintech, but for all BUMN banks for the ROE, NIM, and BOPO variables showed insignificant results, it means there are no differences before and after using fintech.

**Keywords:** financial technology (fintech), profitability, bumh banks.

## 1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi, adanya *digital banking* menjadi aktivitas keuangan nasabah. Nasabah diberikan kemudahan dan merasa lebih menguntungkan dalam melakukan transaksi. Namun Sebagian dari masyarakat di Indonesia belum dapat menikmati layanan perbankan digital ini. Berdasarkan data

yang ada dari Lembaga keuangan dunia masyarakat Indonesia, sekitar 54% masyarakat yang mengenal layanan perbankan dan selebihnya belum mengetahui. Kemajuan dunia modern berdampak pada perubahan cara dalam hubungan personal dan melakukan berbagai interaksi sehingga berdampak dalam cara bertransaksi dalam kegiatan bisnis ekonomi berbasis internet. Perusahaan maupun lembaga berbasis *software*, web dan media internet yang menjadi peluang mencapai revolusi industri di Indonesia mulai menunjukan eksistensinya dalam berbagai bentuk layanan salah satunya adalah terobosan baru dalam dunia transaksi yang dinamakan dengan Fintech (*Financial Technology*).

Era digital pada perkembangan teknologi masa kini salah satunya adalah Teknologi Finansial yang terdapat pada layanan jasa keuangan. Teknologi finansial ialah suatu pembaruan dalam bidang jasa finansial, dengan adanya inovasi ini diharapkan dapat semakin berkontribusi dalam melaksanakan mekanisme kegiatan perbankan. *Fintech* berkembang dan mulai dikenal sekitar tahun 2005 di Inggris dalam bentuk *Peer to Peer Lending*. Perusahaan P2P *Lending* yang pertama kali berada di Inggris adalah Zopz. Di Indonesia pada tahun 2015 ditandai munculnya Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFI), teknologi finansial mulai dikembangkan dan sejauh ini sebanyak 150 perusahaan *fintech* telah terdaftar di OJK dan sistem pembayaran dari 54 *fintech* sudah terdaftar di Bank Indonesia (Rahman, 2020).

*Fintech* memiliki tujuan utama dalam membantu kegiatan mekanisme perbankan, dengan cara memadukan finansial program pada lembaga keuangan perbankan dengan teknologi terkini. *Fintech* juga didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, bisnis proses atau produk-produk yang berdampak signifikan dalam aktivitas bisnis yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Pengaplikasian *fintech* memadukan program finansial untuk membantu kegiatan-kegiatan perbankan dengan teknologi pada lembaga keuangan perbankan. Salah satu pihak yang bekerja sama melalui finansial teknologi ini adalah perusahaan perbankan konvensional di Indonesia milik pemerintah (BUMN).

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank pemerintahan relatif lebih tinggi daripada kepercayaan pada bank swasta. Masyarakat menganggap penyimpanan dana di bank pemerintah lebih aman dibanding bank swasta. Hal ini menyebabkan bank pemerintah tidak kehilangan nasabahnya pada masa krisis tahun 1998, bahkan sejumlah dana swasta dipindahkan kepemilikannya kepada bank pemerintah (Kosim dan Pratama, 2021).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan profit. Profitabilitas mempunyai makna yang lebih berharga dari pada laba karena profitabilitas menunjukkan ukuran efesiensi kinerja perusahaan yaitu membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang dihasilkan laba tersebut (Pramuka, 2010).

Berdasarkan laporan keuangan Bank BRI dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuasi dimana mengalami kenaikan ditahun 2017. Namun pada *Retun On Equity* (ROE) terjadi penurunan secara terus-menerus. Pada *Net Interest Margin* (NIM) mengalami fluktuasi ditahun 2013 dan turun pada tahun berikutnya. Sedangkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningakatan tiap tahunnya.

Berdasarkan laporan keuangan Bank BTN dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Retun On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) terjadi inkonsisten tiap tahunnya. Sedangkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan dari tahun 2015.

Berdasarkan laporan keuangan Bank Mandiri dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA), *Retun On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) terjadi inkonsisten tiap tahunnya. Sedangkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan ditahun 2013 dan kenaikan ditahun selanjutnya, kemudia pada tahun 2017 mengalami penurunan.

Dalam mengkaji literatur ilmiah yang merupakan gagasan-gagasan pemikiran dan teori yang telah dikemukakan dari peneliti sebelumnya, masih terdapat beberapa *research gap* dalam penelitian terdahulu terkait dengan variable-variabel dalam penelitian ini. *Research gap* adalah kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut dan menjadi alasan peneliti untuk

meneliti. Beberapa penelitian terkait dengan *fintech* dan perbankan diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Idfilandu & Saripudin, (2021), Azzahra, Cahyani & Kusmana, (2021), Gunawan (2021), Urba (2021) dan Prastika (2019) menyatakan bahwa ada perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah *fintech* digunakan. Namun menurut Sholikin (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas ROA, ROE, NIM dan BOPO setelah bekerjasama dengan *start-up fintech*. Sedangkan menurut Sudaryanti, Sahroni, & Kurniawati, (2018) mendapati penggunaan *mobile banking* berpengaruh negatif terhadap ROA. Serta Rani Merlina (2020) menyatakan tidak terdapat perbedaan tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, NIM dan BOPO pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah melakukan kerjasama dengan perusahaan *financial technology*. Serta Sinambela (2017) menyatakan tidak ada perbedaan antara penyedia layanan *internet banking* terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA dan ROE.

Berdasarkan beberapa perbedaan hasil penelitian sebelumnya, menunjukan *research gap* yang tidak konsisten (inkonsistensi) dalam hasil penelitian dan masih menunjukkan hasil yang beragam, maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang terbaru dan lebih akurat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bahkan membandingkan lebih lanjut pada perusahaan perbankan konvensional. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “Analisis Profitabilitas Bank Konvensional Di Indonesia Sebelum dan Sesudah *Financial Technology (Fintech)* Digunakan”.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan eksplanatori. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh bank konvensional milik negara. Sampel penelitian didapatkan dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu menggunakan data laporan keuangan Bank BUMN dari tahun 2012-2017. Metode analisis data yang



digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Rasio Profitabilitas, Uji Normalitas dan Uji Beda dengan menggunakan uji *Paired sample t-test*.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| Variabel                                            | Definisi Variabel                                                                                                                                                                                                                                              | Indikator                                                                                     |
|-----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Return On Assets (ROA)</i>                       | Menurut Tandelilin (2010:372), Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.                                                                        | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$             |
| <i>Return On Equity (ROE)</i>                       | Menurut Kasmir (2015:204), Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.                                                                                                                                        | $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$            |
| <i>Net Interest Margin (NIM)</i>                    | Menurut Taswan (2010:167), Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. | $NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$ |
| <i>Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO)</i> | Menurut Rivai, dkk (2007:722), BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.                                                        | $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$          |

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Deskriptif Rasio Profitabilitas

Tabel 2. Penilaian Profitabilitas Sebelum Bekerjasama

| Nama Bank    | Variabel | Nilai Rata-Rata Profitabilitas | Kriteria     |
|--------------|----------|--------------------------------|--------------|
| Bank BRI     | ROA      | 4,97%                          | Sangat Sehat |
|              | ROE      | 34,65%                         | Sangat Sehat |
|              | NIM      | 8,49%                          | Sangat Sehat |
|              | BOPO     | 61,97%                         | Sangat Sehat |
| Bank BNI     | ROA      | 3,26%                          | Sangat Sehat |
|              | ROE      | 22,03%                         | Sangat Sehat |
|              | NIM      | 6,06%                          | Sangat Sehat |
|              | BOPO     | 69,3%                          | Sangat Sehat |
| Bank BTN     | ROA      | 3,62%                          | Sangat Sehat |
|              | ROE      | 15,10%                         | Sangat Sehat |
|              | NIM      | 5,24%                          | Sangat Sehat |
|              | BOPO     | 83,96%                         | Sangat Sehat |
| Bank Mandiri | ROA      | 3,59%                          | Sangat Sehat |
|              | ROE      | 26,78%                         | Sangat Sehat |
|              | NIM      | 5,73%                          | Sangat Sehat |
|              | BOPO     | 63,77%                         | Sangat Sehat |

Tabel 3. Penilaian Profitabilitas Sesudah Bekerjasama

| Nama Bank    | Variabel | Nilai Rata-Rata Profitabilitas | Kriteria     |
|--------------|----------|--------------------------------|--------------|
| Bank BRI     | ROA      | 3,78%                          | Sangat Sehat |
|              | ROE      | 24,33%                         | Sangat Sehat |
|              | NIM      | 8,02%                          | Sangat Sehat |
|              | BOPO     | 68,59%                         | Sangat Sehat |
| Bank BNI     | ROA      | 2,66%                          | Sangat Sehat |
|              | ROE      | 16,1%                          | Sangat Sehat |
|              | NIM      | 6,03%                          | Sangat Sehat |
|              | BOPO     | 73,36%                         | Sangat Sehat |
| Bank BTN     | ROA      | 1,69%                          | Sangat Sehat |
|              | ROE      | 17,76%                         | Sangat Sehat |
|              | NIM      | 4,87%                          | Sangat Sehat |
|              | BOPO     | 83,23%                         | Sangat Sehat |
| Bank Mandiri | ROA      | 2,60%                          | Sangat Sehat |
|              | ROE      | 16,22%                         | Sangat Sehat |
|              | NIM      | 5,94%                          | Sangat Sehat |
|              | BOPO     | 74,13%                         | Sangat Sehat |

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa setelah bekerjasama dengan *start-up fintech* variabel ROA, ROE, NIM dan BOPO pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI) mengalami penurunan pada semua variabel. Untuk Bank Tabungan Negara (BTN) variabel ROA, NIM, BOPO mengalami penurunan dan pada variabel ROE mengalami peningkatan. Sedangkan Bank Mandiri variabel ROA, ROE, BOPO mengalami penurunan dan pada variabel NIM mengalami peningkatan.

### 3.2 Uji Normalitas

Tabel 4. Uji normalitas Sebelum dan Sesudah bekerjasama dengan *Start-up Fintech* secara keseluruhan

|             | Shapiro-Wilk |    |       |
|-------------|--------------|----|-------|
|             | Statistic    | df | Sig.  |
| ROAsebelum  | 0,942        | 3  | 0,119 |
| ROEsebelum  | 0,984        | 3  | 0,997 |
| NIMsebelum  | 0,953        | 3  | 0,180 |
| BOPOsebelum | 0,837        | 3  | 0,265 |
| ROAsesudah  | 0,947        | 3  | 0,730 |
| ROEsesudah  | 0,954        | 3  | 0,057 |
| NIMsesudah  | 0,971        | 3  | 0,525 |
| BOPOsesudah | 0,982        | 3  | 0,570 |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi pada semua variabel Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank Mandiri mempunyai nilai  $> 0,05$  yang artinya semua variabel Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebelum dan sesudah bekerjasama berdistribusi normal (Trihendradi, 2005:146).

Tabel 5. Uji normalitas Bank BRI Sebelum dan Sesudah bekerjasama dengan *Start-up Fintech*

|             | Shapiro-Wilk |    |       |
|-------------|--------------|----|-------|
|             | Statistic    | df | Sig.  |
| ROAsebelum  | 0,942        | 3  | 0,537 |
| ROEsebelum  | 0,984        | 3  | 0,761 |
| NIMsebelum  | 0,953        | 3  | 0,583 |
| BOPOsebelum | 0,837        | 3  | 0,207 |
| ROAsesudah  | 0,947        | 3  | 0,558 |
| ROEsesudah  | 0,954        | 3  | 0,586 |
| NIMsesudah  | 0,971        | 3  | 0,672 |

|             |       |   |       |
|-------------|-------|---|-------|
| BOPOsesudah | 0,982 | 3 | 0,740 |
|-------------|-------|---|-------|

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi pada semua variabel Bank Rakyat Indonesia (BRI) mempunyai nilai  $> 0,05$  yang artinya semua variabel Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebelum dan sesudah bekerjasama berdistribusi normal (Trihendradi, 2005:146).

Tabel 6. Uji normalitas Bank BNI Sebelum dan Sesudah bekerjasama dengan *Start-up Fintech*

|             | Shapiro-Wilk |    |       |
|-------------|--------------|----|-------|
|             | Statistic    | df | Sig.  |
| ROAsebelum  | 0,871        | 3  | 0,298 |
| ROEsebelum  | 0,952        | 3  | 0,578 |
| NIMsebelum  | 0,964        | 3  | 0,637 |
| BOPOsebelum | 0,953        | 3  | 0,583 |
| ROAsesudah  | 0,750        | 3  | 0,000 |
| ROEsesudah  | 0,794        | 3  | 0,100 |
| NIMsesudah  | 0,907        | 3  | 0,407 |
| BOPOsesudah | 0,992        | 3  | 0,829 |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi pada variabel Bank Negara Indonesia (BNI) mempunyai nilai  $> 0,05$  yang artinya variabel Bank Negara Indonesia (BNI) sebelum dan sesudah bekerjasama berdistribusi normal kecuali data pada variabel ROA (Trihendradi, 2005:146).

Tabel 7. Uji normalitas Bank BTN Sebelum dan Sesudah bekerjasama dengan *Start-up Fintech*

|             | Shapiro-Wilk |    |       |
|-------------|--------------|----|-------|
|             | Statistic    | df | Sig.  |
| ROAsebelum  | 0,885        | 3  | 0,339 |
| ROEsebelum  | 0,949        | 3  | 0,565 |
| NIMsebelum  | 0,943        | 3  | 0,539 |
| BOPOsebelum | 0,877        | 3  | 0,317 |
| ROAsesudah  | 0,964        | 3  | 0,637 |
| ROEsesudah  | 0,866        | 3  | 0,283 |
| NIMsesudah  | 1,000        | 3  | 1,000 |
| BOPOsesudah | 0,944        | 3  | 0,544 |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi pada semua variabel Bank Tabungan Negara (BTN) mempunyai nilai  $> 0,05$  yang artinya

semua variabel Bank Tabungan Negara (BTN) sebelum dan sesudah bekerjasama berdisribusi normal (Trihendradi, 2005:146).

Tabel 8. Uji normalitas Bank Mandiri Sebelum dan Sesudah bekerjasama dengan *Start-up Fintech*

|             | Shapiro-Wilk |    |       |
|-------------|--------------|----|-------|
|             | Statistic    | df | Sig.  |
| ROAsebelum  | 0,881        | 3  | 0,328 |
| ROEsebelum  | 0,790        | 3  | 0,091 |
| NIMsebelum  | 0,938        | 3  | 0,520 |
| BOPOsebelum | 0,989        | 3  | 0,799 |
| ROAsesudah  | 0,974        | 3  | 0,690 |
| ROEsesudah  | 0,943        | 3  | 0,538 |
| NIMsesudah  | 0,989        | 3  | 0,800 |
| BOPOsesudah | 0,885        | 3  | 0,338 |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi pada semua variabel Bank Mandiri mempunyai nilai  $> 0,05$  yang artinya semua variabel Bank Mandiri sebelum dan sesudah bekerjasama berdisribusi normal (Trihendradi, 2005:146).

### 3.3 Uji beda

Tabel 9. Uji Beda Paired T-Test Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* secara keseluruhan

|        |            | Paired Samples Test |                 |
|--------|------------|---------------------|-----------------|
|        |            | t                   | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1 | ROASBLM -  | 4,218               | 0,024           |
|        | ROASSDH    |                     |                 |
| Pair 2 | ROESBLM -  | 1,955               | 0,146           |
|        | ROESSDH    |                     |                 |
| Pair 3 | NIMSBLM -  | 1,054               | 0,369           |
|        | NIMSSDH    |                     |                 |
| Pair 4 | BOPOSBLM - | -2,181              | 0,117           |
|        | BOPOSSDH   |                     |                 |

Nilai signifikansi (2-tailed) pada variabel ROA  $< 0,05$  menunjukan terdapat perbedaan yang signifikan antara dua data pada masing-masing variabel dengan perlakuan tidak sama (Ghozali, 2018). Sedangkan pada variabel ROE, NIM, dan BOPO nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  menunjukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua data pada masing-masing variabel dengan perlakuan

tidak sama (Ghozali, 2018). Artinya tidak ada perbedaan profitabilitas yang diukur dengan variabel ROE, NIM dan BOPO sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Fintech*.

Tabel 10. Uji Beda Paired T-Test Bank BRI Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up Fintech*

|        |                        | <b>Paired Samples Test</b> |                 |
|--------|------------------------|----------------------------|-----------------|
|        |                        | t                          | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1 | ROASBLM -<br>ROASSDH   | 6,404                      | 0,024           |
| Pair 2 | ROESBLM -<br>ROESSDH   | 13,301                     | 0,006           |
| Pair 3 | NIMSBLM -<br>NIMSSDH   | 5,141                      | 0,036           |
| Pair 4 | BOPOSBLM -<br>BOPOSSDH | -4,565                     | 0,045           |

Nilai signifikansi (2-tailed) pada variabel ROA, ROE, NIM dan BOPO < 0,05 menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara dua data pada masing-masing variabel dengan perlakuan tidak sama (Ghozali, 2018). Artinya terdapat pengaruh terhadap variabel ROA, ROE, NIM dan BOPO sesudah bekerjasama dengan *Fintech*.

Tabel 11. Uji Beda Paired T-Test Bank BNI Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up Fintech*

|        |                        | <b>Paired Samples Test</b> |                 |
|--------|------------------------|----------------------------|-----------------|
|        |                        | t                          | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1 | ROASBLM -<br>ROASSDH   | 3,928                      | 0,059           |
| Pair 2 | ROESBLM -<br>ROESSDH   | 3,725                      | 0,065           |
| Pair 3 | NIMSBLM -<br>NIMSSDH   | ,094                       | 0,933           |
| Pair 4 | BOPOSBLM<br>- BOPOSSDH | -2,632                     | 0,119           |

Nilai signifikansi (2-tailed) pada variabel ROA, ROE, NIM dan BOPO > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua data pada masing-masing variabel dengan perlakuan tidak sama (Ghozali, 2018). Artinya

tidak ada pengaruh terhadap variabel ROA, ROE, NIM dan BOPO sesudah bekerjasama dengan *Fintech*.

Tabel 12. Uji Beda Paired T-Test Bank BTN Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up Fintech*

|        |                     | <b>Paired Samples Test</b> |                 |
|--------|---------------------|----------------------------|-----------------|
|        |                     | t                          | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1 | ROASBLM - ROASSDH   | -,265                      | 0,816           |
| Pair 2 | ROESBLM - ROESSDH   | -1,086                     | 0,391           |
| Pair 3 | NIMSB LM - NIMSSDH  | 1,037                      | 0,409           |
| Pair 4 | BOPOSBLM - BOPOSSDH | ,225                       | 0,843           |

Nilai signifikansi (2-tailed) pada variabel ROA, ROE, NIM dan BOPO > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua data pada masing-masing variabel dengan perlakuan tidak sama (Ghozali, 2018). Artinya tidak ada pengaruh terhadap variabel ROA, ROE, NIM dan BOPO sesudah bekerjasama dengan *Fintech*.

Tabel 13. Uji Paired T-Test Bank Mandiri Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up Fintech*

|        |                     | <b>Paired Samples Test</b> |                 |
|--------|---------------------|----------------------------|-----------------|
|        |                     | t                          | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1 | ROASBLM - ROASSDH   | 2,568                      | 0,124           |
| Pair 2 | ROESBLM - ROESSDH   | 3,033                      | 0,094           |
| Pair 3 | NIMSB LM - NIMSSDH  | -,761                      | 00,526          |
| Pair 4 | BOPOSBLM - BOPOSSDH | -2,527                     | ,127            |

Nilai signifikansi (2-tailed) pada variabel ROA, ROE, NIM dan BOPO > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua data pada masing-masing variabel dengan perlakuan tidak sama (Ghozali, 2018). Artinya tidak ada pengaruh terhadap variabel ROA, ROE, NIM dan BOPO sesudah bekerjasama dengan *Fintech*.

### 3.4 Pembahasan

#### 3.4.1 Pengaruh *Fintech* terhadap ROA

Hipotesis awal menyebutkan bahwa ada pengaruh pada profitabilitas Bank Konvensional ditinjau dari rasio *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *start-up fintech*. Hasil yang sama ditunjukkan Bank BRI bahwa antara sebelum dan sesudah kerjasama dengan *start-up fintech* ada pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wadesango N. & Magaya B. (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan transaksi perbankan *online* secara signifikan dan positif menyebabkan peningkatan ROA. Hal ini berarti dengan bekerjasama dengan *start-up fintech* mampu meningkatkan laba perbankan yang dapat dilihat dari meningkatnya nilai *Return On Asset*, dimana mampu menarik nasabah dan mampu bersaing dengan *start-up fintech* lainnya. Selain itu Bank juga dapat meningkatkan laba pada setiap aset yang dimiliki, dapat berupa pengendalian kredit bermasalah, meningkatkan kredit atau dana pihak ketiga.

Pada penelitian ini meninjau dari olah data serta interpretasinya didapatkan hasil bahwa pada ketiga bank yaitu Bank BNI, Bank BTN dan Bank Mandiri tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan banyaknya *fintech* yang bermunculan mengakibatkan persaingan yang sangat ketat sehingga kurangnya nasabah maupun user yang tersaring akan menghambat perolehan laba yang optimal. Faktor lain yang mungkin menyebabkan hal tersebut juga bisa terjadi akibat kurang mampunya kedua belah pihak dalam memberdayakan aset serta *job desc* masing-masing sehingga kaidah teori tentang kemudahan yang ditawarkan dan berbagai keuntungan yang mungkin bisa diraih menjadi tidak tercapai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinambela & Rohani (2017) yang menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### 3.4.2 Pengaruh *Fintech* terhadap ROE

Hipotesis awal menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh pada profitabilitas Bank Konvensional ditinjau dari rasio *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *start-up fintech*. Hasil yang sama pada penelitian ini



meninjau dari olah data serta interpretasinya didapatkan hasil bahwa pada ketiga bank yaitu Bank BNI, Bank BTN dan Bank Mandiri tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinambela & Rohani (2017) yang menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2019) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROE antara periode sebelum dan sesudah penerapan *e-commerce*. Hal tersebut dapat dikarenakan kerjasama Bank yang kurang efektif dan perlu meninjau kembali kolaborasinya dengan *start-up fintech* serta faktor lain yang mungkin menyebabkan hal tersebut juga bisa terjadi akibat kesulitan aksesibilitas pendanaan yang terintegrasi melalui *fintech* belum mampu menambah jumlah nasabah maupun user sehingga kaidah teori tentang kemudahan yang ditawarkan dan berbagai keuntungan yang mungkin bisa diraih menjadi tidak tercapai.

#### 3.4.3 Pengaruh *Fintech* terhadap NIM

Hipotesis awal menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh pada profitabilitas Bank Konvensional ditinjau dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *start-up fintech*. Hasil yang sama pada penelitian ini meninjau dari olah data serta interpretasinya didapatkan hasil bahwa pada ketiga bank yaitu Bank BNI, Bank BTN dan Bank Mandiri tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap NIM. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2020) yang mengemukakan bahwa variabel ROA, ROE, NIM, dan BOPO tidak terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan kerjasama dengan *financial technology*. Menurunnya NIM pada perusahaan bank antara lain disebabkan oleh tingkat pendapatan bunga kredit serta biaya dana atau *cost of fund*. Apabila biaya dana naik maka hal tersebut mengindikasikan likuiditas di pasar yang mengetat. Hal ini yang mengakibatkan dalam jangka waktu tertentu, bank menaikkan suku bunga kredit. Akibatnya, lambat laun hal tersebut berimbas pada turunnya pertumbuhan kredit yang dikarenakan kemampuan membeli atau membayar masyarakat menjadi menurun (keuangan.kontan.co.id).

#### 3.4.4 Pengaruh *Fintech* terhadap BOPO

Hipotesis awal menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh pada profitabilitas Bank Konvensional ditinjau dari rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO) sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *start-up fintech*. Hasil yang sama pada penelitian ini meninjau dari olah data serta interpretasinya didapatkan hasil bahwa pada ketiga bank yaitu Bank BNI, Bank BTN dan Bank Mandiri tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap BOPO. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Prastika (2019) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). antara sebelum dan sesudah kerjasama yang dilakukan oleh Bank Mega Syariah dengan salah satu *fintech*. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa kolaborasi dengan *fintech* turut menambah beban operasional sehingga kolaborasi yang terjadi tidak berdampak secara proporsional dan hal tersebut yang akan menghambat perolehan laba yang optimal. Faktor lain yang mungkin menyebabkan hal tersebut juga bisa terjadi akibat persaingan yang sangat ketat sehingga biaya untuk promosi dan iklan menambah beban operasional sehingga kaidah teori tentang kemudahan yang ditawarkan dan berbagai keuntungan yang mungkin bisa diraih menjadi tidak tercapai.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada periode rata-rata sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *start-up fintech* variabel menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah menggunakan *fintech*. Hal ini disebabkan terjalinya kerjasama dengan baik dan terdapat layanan *internet banking* yang mampu meningkatkan laba bersih dengan mengefisienkan aset Bank, sehingga **H1 diterima**
- b. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada periode rata-rata sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *start-up fintech* variabel menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan setelah

menggunakan *fintech* dan mengalami penurunan. Hal ini dapat dikarenakan Bank belum mampu meningkatkan tingkat investasi atau modal sehingga belum mampu bersaing dengan *Start-Up Fintech* lainnya walaupun sudah bekerja sama dengan salah satu *Start-Up Fintech*, hal ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya promosi atas produk-produk baru yang ada sehingga kurang minatnya masyarakat untuk menjadi nasabah dan berinvestasi pada bank tersebut, sehingga **H2 tidak diterima**

- c. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) pada periode rata-rata sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *start-up fintech* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan setelah menggunakan *fintech* dan mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan karena dengan adanya persaingan dan bekerjasama dengan salah-satu *Start-Up Fintech* belum mampu meningkatkan pendapatan bagi hasil secara signifikan sehingga tidak dapat perbedaan setelah bekerjasama, sehingga **H3 tidak diterima**
- d. Variabel profitabilitas yang diukur dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada periode rata-rata sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *start-up fintech* variabel menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan setelah menggunakan *fintech* dan mengalami peningkatan beban operasional. Hal tersebut dapat disebabkan kerjasama yang dijalin antara Bank dengan *Start-Up Fintech* tidak pada skala operasional bank sendiri melainkan dalam bentuk investasi serta pendanaan kepada *Start-Up Fintech* yaitu pihak Bank sebagai investor/kreditur. Sehingga hal tersebut yang menjadikan tidak terdapatnya pengaruh pada rasio BOPO atas kerjasama antara Bank dengan *Start-Up Fintech*. Karena rasio BOPO ini memperbandingkan antara beban operasionalnya dengan pendapatan operasionalnya sendiri, sehingga **H4 tidak diterima**

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Sawarjuwono, & Kadir. (2003). "Intellectual Capital Disclosure Commitment: Myth or Reality?". *Journal of Intellectual Capital*, Vol.13, 39– 56.

- Afriyeni, and Fernos Jhon. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Sumatera Barat. *Jurnal Benefita* 3(3), vol. 3, no. September, 2018, pp. 325–35, doi:10.22216/jbe.v3i3.3623 Kopertis.
- Ahmed, M. M., Ho, S. J., Mallick, S. K., & Matousek, R. (2021). Inclusive banking, financial regulation and bank performance: Cross-country evidence. *Journal of Banking and Finance*, 124, 106055. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106055>
- Cupian, C., & Akbar, F. F. (2020). Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Sebelum Dan Setelah Bekerja Sama Dengan Perusahaan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus Bank Bni Syariah, Bank Syariah Mandiri, Dan Bank Mega Syariah). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(11), 2149. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202011pp2149-2169>
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Ketujuh Cetakan Ketujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. (2020). Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 326–333. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.578>
- Imronudin, Wafiatun Mukharohmah, Zulfa Irawati. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapannya*. Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2020.
- Kasmir. (2015). Manajemen Perbankan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Pramuka, Bambang Agus. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP)*, vol. 7, no. No. 1, 2010, pp. 63–79.
- Prastika, Y. (2019). Pengaruh financial technology (Fintech) terhadap profitabilitas perbankan syariah. In *Skripsi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung*, 6(1).
- Rahman, M. A. (12 Agustus, 2020). Sejarah dan Perkembangan Fintech di Indonsia dari Tahun ke Tahun. Diakses dari <https://www.finasiaku.com/fintech-di-indonesia/>
- Solikhin, A. N. (2021). *Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia*.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi, Edisi pertama*. Yogyakarta : KANISIUS

- Wadesango, N. (2020). The impact of digital banking services on performance of commercial banks. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 23(23), 343–353.
- Wasiaturrahma, Sukmana, R., Ajija, S. R., Salama, S. C. U., & Hudaifah, A. (2020). Financial performance of rural banks in Indonesia: A two-stage DEA approach. *Heliyon*, 6(7), e04390. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04390>
- Yudistira, G. (2016, Oktober 7). kontan.co.id. Retrieved from [investasi.kontan.co.id: https://keuangan.kontan.co.id/news/pertumbuhan-kredit-bank-makin-lambat](https://keuangan.kontan.co.id/news/pertumbuhan-kredit-bank-makin-lambat)